BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Patient safety atau keselamatan pasien merupakan sebuah upaya menurunkan cedera yang tidak perlu yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Secara sederhana, hal ini merupakan upaya pencegahan kesalahan dan kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius (Wianti et al., 2021)

Menurut WHO (*World Health Organization*) Kejadian Tidak Diharapkan atau KTD pada pasien rawat inap sebesar 3% hingga 16% Di New: Zealand KTD dilaporkan berkisar 12,9% dari angka pasien rawat inap, di Negara Inggris Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sekitar 10.8%, di Negara Kanada Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) berkisar 7,5% (Huriati *et al.*, 2022). Sedangkan kejadian sentinel yang dilaporkan kepada *The Joint Commission* tahun 2017 terdapat enam kejadian sentinel yaitu kesalahan tranfusi berjumlah lima insiden, keterlambatan dalam perawatan berjumlah 66 insiden, kesalahan pengobatan berjumlah 32 insiden, salah pasien, salah posisi, salah prosedur berjumlah 95 insiden, komplikasi operasi/paska operasi berjumlah 19 insiden dan jatuh berjumlah 114 insiden (Wulandari, 2019). Laporan dari *Pennsylvania Patient Safety Reporting System* (PA-PSRS) sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 15 April 2020, terdapat 343 pelaporan insiden yang berasal dari 71 Rumah Sakit. Laporan menyebutkan, 1% (5 dari 343 kasus) dari kasus yang dilaporkan, masuk dalam kategori kejadian yang serius dan satu pasien mengalami kematian sedangkan 99% lainnya diklasifikasikan sebagai insiden (Nurdin & Wibowo, 2021).

Insiden *patient safet*y di Indonesia Tahun 2021 yang dilaporkan oleh KKP-RS, Indonesia mempunyai data kasus insiden keselamatan pasien di beberapa wilayah di Provinsi Indonesia sebanyak 7.465 kasus, dengan kasus terjadinya insiden keselamatan pasien sebesar 0.68% kasus di Provinsi Aceh, Sulawesi Selatan 0.69%, Bali 1.4%, Jawa Barat 2.8%, Sumatera Selatan 6.9%, Jawa Timur 11.7%, DIY 13.8%, Jawa Tengah 15.9% dan Jakarta 37.9% (Wahyuda et al., 2024).

Insiden keselamatan pasien dapat dicegah dan keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan perilaku perawat yang baik karena perawat adalah profesi yang secara terus-menerus selama 24 jam mendampingi dan berada di dekat pasien. Perawat dalam melaksanakan perannya dalam peningkatan keselamatan pasien yaitu dalam melakukan asuhan keperawatan seperti menyebutkan pasien dengan namanya, menggunakan komunikasi SBAR, melaksanakan upaya memutus rantai infeksi, penggunaan alat pelindung diri, penggunaan teknik aseptic, penanganan alat bekas pakai dan limbah dan benda tajam (Rachmawati et al., 2023).

Perawat juga memiliki peran dalam menjamin keselamatan pasien yang sedang dirawat, dimana peran perawat dapat dilihat dari tindakan atau perilaku yang nampak dari aktivitasnya. Perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien. Perilaku perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Perilaku perawat sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian terhadap keselamatan pasien (Sudarmi & Papia, 2023).

Perilaku perawat yang kurang aman, lupa, kurangnya perhatian atau motivasi, ceroboh, tidak teliti dan ketidakpedulian dan menjaga keselamatan pasien, beresiko mengalami terjadinya kesalahan dan dapat mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *near miss* (kejadian nyaris cedera atau KNC) atau *adverse event* (kejadian tidak diinginkan atau KTD) sehingga untuk mengutamakn keselamatan pasien, perawat harus memiliki perilaku yang melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang benar untuk keselamatan pasien (Baihaqi & Etlidawati, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmi (2023) menjelaskan bahwa perilaku perawat berhubungan signifikan terhadap kemampuan perawat dalam melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di ruangan Instalasi Gawat Darurat dan *Operatie Kamer*.

*Safet*y atau keselamatan adalah domain yang diatur dalam Islam. Umat muslim diwajibkan menjaga diri, property dan lingkungannya dari cedera, kerusakan dan kebinasaan. Hal ini sesuai dengan dalil sebagai berikut:

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

"*Dan berinvestasilah di jalan Allah, jangan pertemukan dirimu (dan semua yang di bawah kuasa dan kewenanganmu) pada kebinasaan (cedera, penyakit dan kematian), dan berbuat baiklah (hasan) karena Allah mencintai orang-orang yang berlaku baik (muhsin)*" [QS 2:195] (Kementerian Agama, 2020).

Islam juga menganjurkan umatnya untuk melakukan pekerjaan secara profesional, seperti yang disabdakan Rasulullah s.a.w sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :إِنّ اللهَ تَعَالى يُحِبّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ)رواه الطبراني والبيهقي(

Dari Aisyah R.A., sesungguhnya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2024 diketahui bahwa terdapat 154 pasien yang dirawat di ruangan IGD pada bulan September 2024. Sedangkan jumlah perawat yang berada di ruang IGD pada bulan Oktober 2024 sebanyak 43 perawat. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada 7 orang perawat, hasil observasi diketahui bahwa rata-rata perawat melakukan indentifikasi pada pasien dengan baik seperti memakaikan pasien dengan gelang sesuai dengan jenis kelamin serta mencantumkan nomor rekam medis, nama lengkap, tanggal lahir. Dari 7 orang yang diobervasi diketahui bahwa terdapat 3 orang perawat tidak melakukan komunikasi yang efektif dalam merawat pasien seperti tidak menjelaskan dengan baik maksud dan tujuan pemberian tindakan yang diberikan. Rata-rata perawat memberikan obat sesuai dengan pasien akan tetapi terdapat 2 orang perawat yang tidak menjelaskan jenis obat yang diberikan kegunaannya untuk apa. Saat pemberian injeksi pada pasien rata-rata perawat memastikan lokasi pemberian sudah benar. Pada pengurangan infeksi dalam memberikan pelayanan terdapat 4

orang perawat yang tidak mencuci tangan dan langsung menggunakan *handscoon*, 2 orang perawat tidak menggunakan masker saat memberikan pelayanan. Pada pengurangan resiko pasien cidera karena jatuh rata-rata perawat melaksanakan dengan baik seperti mengatur posisi tempat tidur pasien dan kedua sisi pegangan tempat tidur terpasang dengan baik.

Berdasarkan teori dan hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perawat di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam melaksanakan *patient safety* di Ruangan IGD.
2. *Patient safety* yang dilakukan oleh beberapa perawat di GD RSUD Pohuwato yaitu melakukan identifikasi pasien, memberikan obat sesuai dengan pasien dan memastikan pemberian injeksi dengan baik, menggunakan masker saat menggunakan layanan dan pengurangan resiko jatuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimanakah kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo?
3. Apakah ada hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perilaku perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo.
3. Untuk menganalisis hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y di IGD RSUD Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Menjelaskan tentang konsep manajemen keperawatan yang khususnya mengenai hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan *patient safet*y.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian yang baik tentunya memiliki manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar. Bukan hanya sebagai dasar teori namun juga harus diprakekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis bagi:

1. Bagi Institusi Kesehatan

   Dapat menjadi masukan yang bisa diterapkan di lahan Rumah Sakit khususnya RSUD Pohuwato serta dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Menjadi bahan tambahan refrensi mengenai keselamatan pasien serta menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Institusi khususnya manajemen keperawatan.
3. Bagi Profesi Keperawatan

   Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan klinik perawat dalam penerapan keselamatan pasien.